

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bagian bab ini meliputi tiga pokok bahasan yaitu simpulan berdasarkan temuan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian baik teoritis maupun praktis, dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian kepada lembaga atau institusi terkait.

#### **A. Simpulan Hasil Penelitian**

Simpulan yang disampaikan dalam laporan penelitian disertasi ini diambil berdasarkan data-data yang diperoleh, analisis data hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disampaikan suatu simpulan sebagai berikut.

1. Fasilitas dan infrastruktur sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup yang dimiliki oleh SMK-SMK responden *sudah memenuhi* untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Namun berdasarkan observasi dan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada SMK yang memiliki program studi kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat cenderung masih belum sepenuhnya melaksanakan pola pendidikan berorientasi kecakapan hidup, khususnya jalinan kerjasama (*networking*) dengan *stake holder* (dunia usaha, industri terkait, dan beberapa lembaga profesi) belum terlaksana maksimal.
2. Persepsi pemahaman guru yang mengajar mata pelajaran produktif terhadap proses pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup yang telah dilakukan oleh lima SMK sampel penelitian yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik masuk kategori *sudah baik*, namun masih ada beberapa hal prinsip yang masih harus diperhatikan khususnya mengenai persepsi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran produktif terhadap mata pelajaran yang diajarkan tidak dijadikan sebagai tujuan pembelajaran tetapi

harus dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam pola pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup, dan ada beberapa hal teknis dalam proses implementasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran seperti pemanfaatan waktu pembelajaran yang masih belum optimal, pelaksanaan evaluasi yang masih belum terpadu, dan persepsi penyusunan RPP yang masih bervariasi.

3. Suasana lingkungan sekolah atau iklim sekolah yang merupakan bagian dari reformasi praktik pendidikan yang diciptakan oleh SMK-SMK yang menjadi sampel penelitian yang berada di wilayah Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat secara umum rata-rata *sudah memadai* dan sangat baik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dalam mendukung pola pendidikan berorientasi kecakapan hidup. Namun masih ada beberapa hal yang harus dibenahi untuk beberapa SMK yang menjadi sampel penelitian diantaranya mengenai penyediaan sarana dan program kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum optimal, dan juga pelaksanaan aturan dan tata tertib yang berada di sekolah masih belum terlaksana dengan baik.
4. Sistem manajemen sekolah sebagai upaya untuk reformasi praktik pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah hampir pada semua SMK yang menjadi subjek (sampel) penelitian yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan *baik*, namun masih banyak hal-hal atau kendala-kendala yang masih harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi seperti transparansi anggaran pembiayaan sekolah baik secara internal maupun eksternal dengan pihak *stake holder* terkait, belum optimalnya pelaksanaan sistem manajemen yang mengacu kepada standar baku (SOP) misalnya sistem manajemen berstandar nasional (SNI), atau standar internasional (ISO) untuk beberapa SMK sampel, termasuk juga sistem manajemen berbasis *online*. Berbagai sistem manajemen yang ditawarkan tadi tujuannya supaya proses pembelajaran yang terjadi pada SMK tersebut bisa berjalan dengan maksimal.

5. Sistem jalinan kerja sama (*networking*) yang dilakukan antara sekolah (SMK) dengan masyarakat (*stake holder*) yaitu dunia usaha, dunia industri, atau lembaga profesi, berkaitan dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang ada pada tiap-tiap SMK yang menjadi subjek penelitian ini sudah berjalan **cukup baik**. Namun masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan belum dilaksanakan secara optimal diantaranya keterlibatan *stake holder* dalam perancangan dan implementasi kurikulum, masih adanya kesulitan dalam pelaksanaan prakerin bagi siswa dan guru dalam melakukan bimbingan prakerin, dan belum terjalinnya kerjasama yang harmonis diantara SMK-SMK dengan lembaga prakerin terkait, sehingga masih sering terjadi misspersepsi yang terjadi diantara pimpinan sekolah, guru mata pelajaran produktif, dan persepsi yang dimiliki oleh siswa kelas 3 (XII) sebagai subjek dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.
6. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa kelas 3 (XII) SMK yang mengambil kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berdasarkan data hasil penelitian dengan lima SMK sebagai sampel penelitian, menunjukkan tingkat capaian masuk kategori **baik** dan siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini bisa ditunjukkan dengan tingkat capaian kompetensi dari responden sebagai subjek penelitian. Namun masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan pencapaian kompetensi tersebut diantaranya peningkatan *soft skill* untuk kemampuan pemahaman bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kejujuran dalam setiap mengikuti kegiatan di sekolah, dan yang paling penting adalah perlu adanya penambahan wawasan tentang dunia kerja baik di bidang jasa dan profesi, maupun di bidang industri manufaktur bagi siswa sebelum lulus.
7. Hasil implementasi pemetaan (*mapping*) dari setiap indikator-indikator yang ada pada kompetensi lulusan SMK program kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan indikator-indikator yang harus dicapai pada pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada SMK-SMK yang menjadi subjek (sampel) penelitian ini telah menunjukkan

*kesesuaian (relevansi)* dengan tujuan dari implementasi pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup. Namun demikian kadar atau tingkatan pencapaian yang dimiliki oleh setiap siswa tergantung kepada kemampuan dan implementasi dari masing-masing siswa itu sendiri dalam dunia kerja.

8. Reorientasi pembelajaran yang dilakukan pada SMK sampel yang memiliki kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Jawa Barat mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup tingkat korelasi yang *tinggi*.
9. Reformasi praktik pendidikan yang terdapat pada SMK sampel yang memiliki kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Jawa Barat mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup dengan tingkat korelasi *cukup*.
10. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan pada SMK sampel yang memiliki kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Jawa Barat sudah sesuai (relevan) dengan pola pelaksanaan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup dengan tingkat capaian *baik*.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka dapat berdampak kepada implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **B.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi secara teoritis ini lebih terfokus terhadap konsep atau idea/gagasan yang harus dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup. Beberapa hal yang berkaitan dengan konsep implementasi pendidikan tersebut antara lain:

- a. Pimpinan SMK harus mengkaji, memahami, dan mempersiapkan komponen-komponen penting yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup di sekolahnya.

- b. Pimpinan SMK harus menganalisis kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan apabila akan menerapkan pola pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup biasanya dengan melalui analisis SWOT.
- c. Pimpinan sekolah (SMK) harus menyiapkan reformasi praktik pendidikan yang dapat mendukung terlaksananya pola pendidikan berorientasi kecakapan hidup.
- d. Pimpinan SMK harus menyiapkan guru-guru atau sumber daya manusia yang handal untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.
- e. Guru-guru yang mengajar pada SMK tersebut harus mengetahui dan memahami tentang kegiatan atau pekerjaan yang harus dilakukan berkaitan dengan implementasi pendidikan berorientasi kecakapan hidup.
- f. Guru-guru yang mengajar pada SMK tersebut harus menyiapkan kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup.
- g. Guru-guru yang mengajar pada SMK tersebut harus siap mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan *soft skill* dan *hard skill* berkaitan dengan implementasi pendidikan berorientasi kecakapan hidup.
- h. Guru-guru mata pelajaran produktif yang mengajar pada SMK tersebut harus siap untuk menjadi pembimbing dan pendamping lapangan pada saat terjadi proses pembelajaran di lapangan baik di industri, di dunia usaha, maupun di lembaga profesi terkait.
- i. Seleksi siswa sebagai calon peserta didik pada SMK tersebut harus mempunyai kemampuan yang lebih baik agar proses pembelajaran dengan pola pendidikan berorientasi kecakapan hidup dapat berjalan dengan optimal.
- j. Siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran harus siap untuk dikondisikan sesuai tuntutan dan tujuan dari proses pembelajaran yang menggunakan pola pendidikan berorientasi kecakapan hidup.

## **B.2 Implikasi Praktis**

Implikasi secara praktis lebih cenderung terfokus terhadap hasil (*outcome*) dari pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kendala-kendala yang berkaitan dengan implementasi dari pola pendidikan berorientasi kecakapan hidup. Beberapa hal yang berkaitan dengan implikasi praktis ini diantaranya :

Tasma Sucita, 2015

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
MELALUI REORIENTASI PEMBELAJARAN DAN REFORMASI PRAKTIK PENDIDIKAN PADA SMK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. SMK dapat melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.
- b. SMK yang bersangkutan banyak diminati oleh masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya mengikuti pendidikan pada SMK tersebut.
- c. Siswa lulusan SMK tersebut memiliki kompetensi keahlian yang sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh *stake holder* dan siap untuk memasuki dunia kerja.
- d. Lulusan dari SMK tersebut banyak diminati dan terserap oleh dunia kerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya.
- e. Kecenderungan lulusan dari SMK tersebut mempunyai bekal kecakapan hidup yang sangat baik dan siap untuk hidup mandiri.
- f. SMK tersebut dapat menciptakan unit-unit produksi sendiri untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi siswa-siswa yang memiliki jiwa untuk usaha mandiri.
- g. SMK tersebut tidak akan mengalami kesulitan atau kendala yang berarti dalam melaksanakan proses pembelajaran (prakerin) baik di industri, dunia usaha, atau lembaga profesi.
- h. SMK tersebut akan terkenal dan banyak menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga/institusi lain baik dengan institusi lokal, nasional, maupun internasional.

### **C. Rekomendasi Hasil Penelitian**

Berkaitan dengan deskripsi analisis data, pembahasan hasil penelitian, serta kesimpulan yang telah disampaikan, maka ada beberapa rekomendasi yang disampaikan sehubungan dengan laporan penelitian sebagai berikut :

#### **C.1 Bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif**

- a. Sebaiknya harus diperhatikan lagi khususnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai konsep, rancangan atau persiapan awal bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, agar orientasi tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang disampaikan dapat tercapai dengan

- baik. Tujuan pembelajaran tidak terfokus kepada mata pelajaran tersebut, tetapi lebih cenderung diarahkan kepada pembentukan bekal keterampilan hidup bagi siswa setelah lulus. Jadi bukan orientasi kepada mata pelajaran sebagai tujuan tetapi lebih ditujukan kepada mata pelajaran sebagai alat atau proses untuk mencapai tujuan pendidikan kecakapan hidup yang sesungguhnya sesuai dengan kompetensi keahlian.
- b. Masalah pemanfaatan waktu yang digunakan oleh guru mata pelajaran produktif pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas masih belum dimanfaatkan dengan baik, karena berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa menyampaikan bahwa masih banyaknya guru-guru yang mengajar belum tepat waktu. Mudah-mudahan dengan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi beberapa guru dari masing-masing SMK sampel penelitian agar bisa memperbaikinya sehingga pemanfaatan waktu dalam pembelajaran bisa semaksimal mungkin.
  - c. Berkaitan dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan masih minimnya tingkat kejujuran dan sportivitas siswa dalam mengikuti ujian atau tes selama di sekolah, maka diharapkan para guru yang ada di sekolah tersebut harus mengingatkan dan membimbing agar sikap tersebut bisa dikurangi atau dihindari bahkan dilarang.

## **C.2 Bagi Pimpinan SMK (Kepala SMK)**

- a. Proses pembelajaran di SMK yang berorientasi kepada kecakapan hidup, sebaiknya harus dikaji lebih mendalam lagi dan diimplementasikan dengan baik oleh pimpinan SMK, karena pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup ini tidak hanya menyiapkan siswa/ lulusannya untuk dapat bekerja di dunia kerja saja tetapi dituntut untuk bisa hidup mandiri dan harus mampu untuk bermitra. Di samping itu karena banyak guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif yang masih salah dalam persepsi untuk penyampaian pembelajaran di kelas, maka perlu adanya sosialisasi kepada guru-guru yang terkait, termasuk juga kepada sumber daya manusia yang lainnya yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran

berorientasi kecakapan hidup, agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan maksimal.

- b. Berkaitan dengan hasil penelitian tentang penerapan aturan dan tata tertib sekolah yang masih belum terlaksana dengan baik, maka diharapkan pimpinan SMK (Kepala SMK dengan jajarannya) harus dapat melaksanakan dan menegakkan peraturan tersebut dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya kepada siapapun sesuai dengan aturan yang telah disepakati/ditentukan. Karena sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk mendidik dan menciptakan generasi pemimpin bangsa yang disiplin, bertanggungjawab, jujur dan adil.
- c. Hasil data penelitian menjelaskan bahwa pada beberapa SMK sampel penelitian, masih dirasakan kurangnya sarana dan program kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan pimpinan sekolah harus lebih memperhatikan dan menyiapkan hal-hal tersebut agar pencapaian kompetensi lulusan dari sekolah tersebut dapat ditingkatkan.

### **C.3 Bagi Pihak Dinas Pendidikan atau Departemen Terkait**

Beberapa hal yang berkaitan dengan pihak Dinas Pendidikan terkait diantaranya Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat, dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat karena penelitian ini meliputi lima SMK sampel pavorit yang ada di dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sebaiknya SMK ini tidak untuk dijadikan sebagai sarana kepentingan politik, karena akan berdampak sangat kurang baik bagi pembinaan siswa sebagai kader generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Selama ini biasanya kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota merupakan kepanjangan dari Bupati/ Walikota sehingga SMK dijadikan sebagai target-target tertentu untuk kepentingan politis dengan penuh ancaman atau sangsi-sangsi tertentu. Dengan adanya kepentingan-kepentingan dari Kepala Daerah atau Kepala Dinas terkait, sehingga pimpinan sekolah dapat menghalalkan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan melegalkan terjadinya contek-mencontek, penyebaran kunci jawaban saat ujian nasional (UN), dan lain-lain.

Tasma Sucita, 2015

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
MELALUI REORIENTASI PEMBELAJARAN DAN REFORMASI PRAKTIK PENDIDIKAN PADA SMK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sebaiknya Kepala Daerah baik Bupati, Wali Kota, ataupun Gubernur, memberikan kontribusi nyata dalam bentuk kebijakan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, misalnya dengan menyediakan bantuan fasilitas dan infrastruktur untuk pembelajaran, atau kebijakan-kebijakan meringankan beban biaya pendidikan masyarakat (siswa) dengan bantuan BOS, menyumbang pengadaan buku-buku pelajaran di sekolah, dan lain-lain.
- c. Kaitannya dengan kebijakan pelaksanaan kurikulum yang saat ini dirasakan masih agak simpang siur antara menggunakan kurikulum tahun 2013 tentang pendidikan karakter atau menggunakan kurikulum lama tahun 2006 tentang KTSP, sebaiknya Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan atau Menteri Pendidikan Dasar Menengah dan Kebudayaan memberikan suatu kepastian yang tegas melalui surat keputusan yang diedarkan kepada tiap-tiap sekolah agar pelaksana yang ada di lapangan atau di sekolah-sekolah tidak ada keraguan dalam menerapkan kurikulum tersebut.

#### **C.4 Bagi Pihak Peneliti Bidang Pendidikan dan Kejuruan**

Berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian disertasi ini, ada beberapa rekomendasi yang disampaikan kepada peneliti lain yang berhubungan dengan bidang pendidikan dan kejuruan diantaranya :

- a. Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel bebas yaitu reorientasi pembelajaran dan reformasi praktik pendidikan untuk dijadikan sebagai pengontrol terhadap variabel target atau tujuan yaitu kompetensi lulusan SMK yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan menerapkan pola pembelajaran kecakapan hidup. Hasil penelitian ini mungkin banyak kelemahan dan kekurangan dan masih jauh dari sempurna, karena banyak faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran berorientasi kecakapan hidup yang belum terungkap, sehingga peneliti lain dapat mengembangkannya lebih lanjut.
- b. Subjek yang menjadi sampel penelitian adalah lima SMK yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan empat SMK Negeri dan satu

SMK Swasta dengan akreditasi A. Tujuan pengambilan sampel tersebut yaitu agar bisa memperoleh informasi tentang karakter kompetensi yang dimiliki oleh siswa kelas 3 dari tiap-tiap SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Listrik. Pengambilan sampel dari tiap-tiap wilayah (zona) ini dilakukan pada SMK Negeri yang paling pavorit di wilayah (zona) masing-masing dan hanya satu SMK Swasta yang pavorit sebagai pembanding, dengan tujuan agar bisa dijadikan sebagai standar barometer tentang pencapaian kompetensi tertinggi yang diperoleh dari tiap-tiap wilayah (zona) yang ada di Jawa Barat. Mungkin peneliti lain bisa menggunakan sampel data dengan mengambil dua atau lebih SMK baik Negeri maupun Swasta dari tiap-tiap wilayah (zona) sehingga bisa menghasilkan data yang lebih bervariasi.

- c. SMK yang dijadikan subjek/sampel penelitian adalah empat SMK Negeri dan satu SMK Swasta yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang memiliki program studi Teknik Ketenagalistrikan dengan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Untuk peneliti lain bisa saja subjek penelitian adalah SMK yang memiliki kompetensi lain dengan pola pembelajaran berorientasi kecakapan hidup yang sama untuk dijadikan sebagai perbandingan. Penelitian ini dapat dilakukan pada lokasi penelitian satu Kota/Kabupaten dengan mengambil beberapa SMK Negeri dan beberapa SMK Swasta yang memiliki akreditasi yang bervariasi, sehingga akan terlihat dengan jelas sekolah-sekolah mana yang sudah melaksanakan, yang belum melaksanakan, atau tidak melaksanakan sama sekali tentang proses pembelajaran berorientasi kecakapan hidup ini.
- d. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk rumusan masalah yang terdiri dari rumusan masalah deskriptif, asosiatif kausal, dan asosiatif resiprocal (Sugiyono, 2014a, hlm. 59). Penelitian ini bisa dikembangkan ke arah penelitian kualitatif atau gabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif (Mixed method) dengan cara mengembangkan permasalahan dan instrumen penelitian yang lebih bervariasi.

